

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil Penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Audit seorang auditor yang di jadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini antara lain :

1. Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim, Retno Wulandari (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang. Kualitas audit dalam penelitian ini sebagai variabel dependen, kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan etika auditor sebagai variabel independen, Pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil dari Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Malang yang berjumlah 120 auditor. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria jabatan, yakni senior auditor, supervisor, manajer dan patner. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 95 auditor dari 8 Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Malang. Teknik penelitian yang dilakukan ialah dengan teknik survey dan sensus. Teknik Analisis yang

dilakukan dalam penelitian ini yakni, uji Realibilitas dan Validitas, uji Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis, Hasil penelitian menyebutkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000. Secara parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-t 0.000. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.216 dari pada variabel independensi, pengalaman dan etika auditor yang masing-masing hanya 0.186, 0.177 dan 0.159.

Persamaan

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen, yakni Independensi, pengalaman, dan etika auditor sedangkan untuk peneliti saat ini menggunakan variabel yang sama.
2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen kualitas audit, dan peneliti saat ini juga menggunakan variabel independen yang sama yakni kualitas audit
3. teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama

Perbedaan

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen kompetensi, namun pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen yakni, independensi, pengalaman, tingkat pendidikan dan etika auditor
2. pengambilan sampel yang dilakukan peneliti terdahulu dilakukan di KAP kota Malang, sedangkan peneliti kali ini dilakukan di kota Surabaya.

2. Titin Rahayu (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, etika auditor dan pengalaman terhadap kualitas audit, penelitian ini menggunakan teknik survey dengan sampel 8 KAP di kota Surabaya dengan menyebarkan kuisioner, teknik analisis yang digunakan yakni menggunakan regresi linear berganda dan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa independensi, etika auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen independensi pengalaman dan etika auditor begitu juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini menggunakan variabel independen independensi, pengalaman dan etika auditor.
2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini ada kesamaan yakni menggunakan kualitas audit

3. Teknik analisis data yang digunakan baik oleh peneliti terdahulu maupun peneliti kali ini sama

Perbedaan

1. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu hanya menggunakan 8 KAP di Surabaya, namun peneliti kali ini menggunakan sampel sebanyak 43 KAP di Surabaya
2. Peneliti terdahulu hanya menguji 3 variabel independen yakni independensi, etika auditor dan pengalaman, namun peneliti kali ini menguji 4 variabel independen yakni independensi, pengalaman, tingkat pendidikan dan etika auditor.

3. William Jefferson Wiratama, Ketut Budiarta (2015)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Denpasar, dengan judul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit, variable dalam penelitian ini, kualitas audit sebagai variabel dependen, dan independensi, pengalaman kerja, due profesional care, akuntabilitas auditor sebagai variabel independen, Populasi penelitian ini adalah auditor KAP di Denpasar yang terdaftar di directory IAPI, yaitu sejumlah 108 auditor. Sampel penelitian diambil dengan metode *Simple Random Sampling* dimana sampel ditujukan kepada seluruh auditor KAP di Denpasar baik auditor senior maupun auditor junior. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi regresi linier berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Adapun hasil penelitian ini (1) Independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor (2) Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar.

Persamaan

1. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini menggunakan variabel dependen, kualitas Audit
2. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini menggunakan variabel independen, independensi dan pengalaman kerja
3. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis yang sama

Perbedaan

Peneliti saat ini hanya menggunakan variabel independen antara lain independensi, pengalaman, tingkat pendidikan, dan etika auditor saja, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *due Professional care* dan *akuntabilitas auditor* sebagai variabel independen

4. Putu Septiani Putri, dan Gede Juliarsa (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali, variabel penelitian ini yakni, Kualitas Audit pada Kantor Akuntan publik (dependen) dan independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor (independen), sampel yang di pilih dalam penelitian ini adalah Sampel diambil dari 9 KAP yang terdapat di Bali. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik survey dan sensus, Teknik Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yakni, uji Realibilitas dan Validitas, uji Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis, hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan

Persamaan

1. Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini menggunakan variabel independen independensi, tingkat pendidikan, pengalaman, etika profesi

2. Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini menggunakan variabel dependen Kualiatas Audit
3. Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini menggunakan teknik analisis Data yang sama

Perbedaan

1. Peneliti terdahulu menggunakan Variabel profesionalisme dan kepuasan Kerja Auditor sebagai variabel Independen namun peneliti saat ini menggunakan variabel independensi, pengalaman, tingkat pendidikan dan etika auditor
2. Sampel peneliti terdahulu menggunakan 9 KAP, sedangkan peneliti kali ini menggunakan 43 KAP di Surabaya

5. Dian Dwi Jauhari (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman, akuntabilitas terhadap kualitas audit. untuk variabel dalam penelitian ini sebagai variabel dependen adalah kualitas audit, variabel independen dari penelitian ini independensi, pengalaman, akuntabilitas dalam penelitian ini adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah keresidenan Surakarta. Teknik Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yakni, uji Realibilitas dan Validitas, uji Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis, Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi dan akuntabilitas

berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Persamaan

1. Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini menggunakan variabel independen yang digunakan, pengalaman audit
2. Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini menggunakan teknik analisis data yang sama.

Perbedaan

Peneliti terdahulu menggunakan akuntabilitas untuk variabel independen, sedangkan peneliti saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.

6. Elisha Muliani Singgih dan Icut Rangga Bawono (2010)

bertujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, dan akuntabilitas secara simultan terhadap kualitas audit; (2) mengetahui pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas, dan etika bisnis secara parsial terhadap kualitas audit; (3) mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, dan variabel independen dari penelitian ini adalah Independensi, pengalaman, due profesional care dan akuntabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang bekerja di KAP “Big Four” yang ada di Indonesia. Adapun teknik yan dipakai dalam penelitian ini adalah kuisisioner,

hasil penelitian ini (1) Independensi, pengalaman, dan profesional care dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. (2) Independensi, profesional care dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (3) Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan

1. Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini menggunakan variabel dependen yang sama, yakni kualitas audit
2. Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini menggunakan variabel Independen, independensi dan Pengalaman kerja

Perbedaan

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel profesional care dan akuntabilitas pada variabel independen, sedangkan peneliti saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
2. sampel yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti terdahulu yakni KAP "big four" yang berada di Indonesia, sedangkan peneliti saat ini menggunakan 43 KAP di Surabaya.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 *Grand Theory* : Teori Harapan

Teori pengharapan berargumen bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu, dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu tersebut.

Dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan, mengatakan seseorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia menyakini upaya akan menghantar ke suatu penilaian kinerja yang baik (Victor Vroom dalam Robbins 2003:229)

Auditor harus menggunakan keahlian yang dimiliki dan sikap kehati-hatian, yakni dengan menjaga independensi dan integritas terhadap klien, selalu mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan pengalaman auditnya, serta tetap menjaga etika dalam setiap penugasan yang dilakukan agar kualitas audit dari audit yang dilakukan sesuai dengan harapan.

2.2.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut principal menilai kinerja manajemen. Tetapi yang sering terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya

kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliable (dapat dipercaya) diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen.

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor diantaranya adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akuisisi dan lain sebagainya.

Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik.++ Untuk mempersingkat, model *agency theory* bisa terjadi dalam keterlibatan kontrak kerja yang mana memaksimalkan kegunaan yang diharapkan oleh principal, sementara mempertahankan agen yang dipekerjakan dan menjamin bahwa ia memilih tindakan yang optimal, atau setidaknya sama dengan level usaha yang optimal dari seorang agen.

Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara prinsipal dan agen. Prinsipal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka.

Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

2.2.3 Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan

Menurut Kharismatuti (2012) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Agusti dkk, 2013)

2.2.4 Independensi

Kode etik akuntan publik menyebutkan bahwa seorang akuntan publik diharapkan memiliki sikap independensi yang baik dimana seorang akuntan publik bisa memisahkan kepentingan pribadinya, dan bebas dari pengaruh pihak lain pada saat menjalankan penugasan yang bisa bertentangan terhadap prinsip integritas dan juga objektivitas.

Sebagai seorang akuntan publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen ataupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya (Putu, 2014). Menurut Izzatul (2016) independensi merupakan sikap jujur yang dimiliki oleh seorang auditor pada saat melakukan proses audit baik pada saat proses maupun laporan hasil audit. maka dapat di ambil kesimpulan bahwa independensi merupakan sikap mental yang bebas dari intervensi oleh pihak lain yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan penugasan baik dalam proses audit maupun dalam pelaporan hasil audit. Pada penelitian yang dilakukan Putri (2016) dikatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada penelitian William (2015) dikatan bahwa Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

2.2.5 Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal saja tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sangatlah dipengaruhi oleh pengalaman audit yang pernah dilakukan oleh auditor. Seorang auditor dituntut untuk terus – menerus

mengikuti perkembangan yang terjadi baik didalam bisnis maupun profesinya. Seorang auditor wajib mempelajari, memahami serta menerapkan ketentuan – ketentuan baru dalam prinsip akuntansi maupun standar audit.

Menurut (Bawono dan Singgih, 2010) dikatan bahwa Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman auditor merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang didapat dari lamanya waktu maupun keberhasilan auditor dalam memnyelesaikan permasalahan – permasalahan yang dihadapi pada saat melakukan penugasan

2.2.6 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga sangat diperlukan dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit. Menurut Laksmi (2010:21) dalam bukunya pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk didalamnya peningkatan pengetahuan teori dan ketrampilan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.

2.2.7 Etika

Menurut Kurnia dkk (2014) Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Manusia senantiasa dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan yang memiliki konsekuensi bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Seringkali dilema etika yang berasal dari pilihan membawa kebaikan pada pihak lain. menurut Agoes dan Ardana (2014) etika secara praktis diartikan sebagai moral atau moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat. Sehingga berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi auditor dalam bertindak pada saat penugasan.

2.2.8. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap bebas dari pengaruh serta adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang ditemukan. Auditor bekerja untuk kepentingan umum dalam arti lain bahwa auditor tidak berpihak kepada kepentingan siapapun yang dapat menimbulkan Kerugian, dalam hal ini akan mempengaruhi Independensi Seorang Auditor, jika Independensi Auditor tetap terjaga maka hasil audit tidak terdapat adanya bias, sehingga dalam arti lain semakin baik Kualitas Audit yang dihasilkan oleh auditor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Izzatul (2016) diketahui bahwa independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, hal ini terbukti dengan adanya

hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 sehingga lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan

2.2.9. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor merupakan pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu, dilihat dari banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman audit maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit. Pada penelitian yang dilakukan dikatakan Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (William dkk, 2015), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2014) bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

2.2.10. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit

Dengan memiliki pendidikan formal yang baik dapat meningkatkan sumber daya manusia dan akan berpengaruh pada hasil audit. Pencapaian pendidikan pada auditor dapat meningkatkan kualitas dari audit pemerintahan, serta pencapaian pendidikan menjamin kualitas tenaga kerja. Dengan memiliki pendidikan formal yang baik dapat meningkatkan sumber daya manusia dan akan berpengaruh pada hasil audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putu (2014) bahwa tingkat pendidikan hanya secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

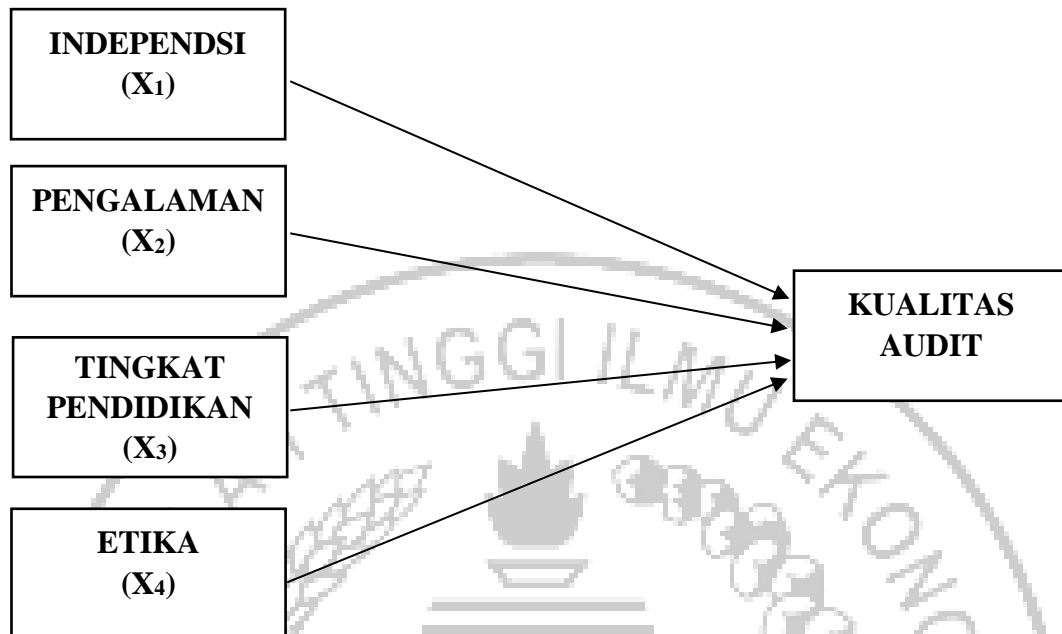
Sedangkan menurut penelitian Putu (2014) Tingkat Pendidikan Hanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.11. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Etika auditor

Merupakan adalah prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam kata lain semakin patuhnya auditor terhadap kode etik yang berlaku semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Pada penelitian Putri (2016) bahwa Etika Auditor secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian Ashari (2011) bahwa Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang dan tujuan penelitian ini yakni Independensi, pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Etika Auditor terhadap Kualitas audit kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : diolah penulis

Gambar 2.1
kerangka pemikiran

Independensi merupakan sikap auditor bebas dari intervensi lain, semakin tidak adanya pengaruh intervensi terhadap auditor semakin baik independensi yang dimiliki seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit seorang auditor.

Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit baik jam terbang, entitas yang di auditnya yang dapat dijadikan pembelajaran dalam menghadapi kejadian – kejadian di masa lalunya, semakin lama auditor dalam auditor semakin berpengalaman dan menjadikan audit yang dilakukan semakin berkualitas.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan jika seorang auditor yang hanya memiliki pendidikan sarjana saja, dibandingkan

dengan auditor yang berpendidikan sarjana namun mengikuti banyak pelatihan dan sertifikasi tentunya sangat berbeda kualitas auditnya, maka semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor semakin tinggi pula kualitas audit yang di hasilkan

Etika auditor merupakan standar kode etis yang harus dipatuhi auditor dalam melakukan audit, etika ini dalam penugasan audit dilakukan untuk menjaga auditor melakukan hal yang dapat merugikan, dalam kata lain semakin patuh seorang auditor terhadap kode etik yang berlaku maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan sebelumnya, Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas audit

H₂ : Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₃ : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₄ : Etika berpengaruh terhadap Kualitas Audit